

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang melakukan pembangunan dalam segala bidang. Salah satu sasaran yang ingin dicapai dalam pembangunan ekonomi nasional Indonesia adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional dan kesempatan kerja serta tercapainya pemerataan pendapatan. Namun seperti yang kita ketahui hingga kini berbagai upaya pembangunan ekonomi untuk mewujudkan kebangkitan masih tersendat karena beratnya permasalahan yang diakibatkan oleh krisis moneter yang melanda pada tahun 1997. Sebagaimana disadari, krisis moneter tersebut memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembangunan saat ini.

Industrialisasi merupakan akar pokok pembangunan nasional dan pembangunan daerah, yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang maju dan mandiri. Selain berperan secara strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang tinggi, industri juga memiliki peran untuk menciptakan lapangan usaha serta memperluas lapangan pekerjaan, mendorong pembangunan daerah, serta meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan. Namun semenjak terjadinya krisis ekonomi terutama pada saat pemulihan ekonomi, ada beberapa anggapan bahwa pemerintah kurang menyadari perkembangan sektor industri yang ada di Indonesia.

**Ditya Prasetya Utami, 2013**

Pengaruh Perilaku Kewirausahaan, Diferensiasi Produk Dan Lingkungan Persaingan Terhadap Laba Pengusaha Industri Kecil Dan Menengah (Survey Pada Pengusaha Kerupuk Di Kota Cimahi)  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Seperti yang dikemukakan oleh Mangara Tambunan (2010:2), krisis moneter merupakan suatu musibah yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang melamban. Oleh karena itu pembangunan ekonomi masih mengalami ketertinggalan dengan negara lain karena krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia bukan berakar pada masalah karena kelemahan sektor keuangan / moneter saja, melainkan pada tidak kuatnya struktur sektor ekonomi itu sendiri dalam menghadapi tantangan dari luar (*external shocks*) ataupun tantangan dari dalam (*internal shocks*), begitupun halnya dengan industri yang ada di Indonesia. Perkembangan industri di Indonesia juga tidak terlepas dari berbagai macam masalah baik itu masalah yang bersifat internal (masalah yang bersumber dari dalam perusahaan) maupun masalah yang bersifat eksternal (masalah yang bersumber dari luar perusahaan) sehingga perkembangan industri Indonesia juga masih tertinggal dengan negara lain.

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) dalam Mangara Tambunan (2010:78), industri di Indonesia dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang terdiri dari industri skala besar, menengah dan kecil. Industri skala besar adalah industri yang memiliki jumlah tenaga kerja sekitar 100 orang atau lebih, industri menengah adalah industri yang memiliki jumlah pekerja antara 20 sampai dengan 99 orang, sedangkan industri kecil adalah industri yang mempunyai pekerja antara 5 sampai 19 orang atau bahkan kurang dari 5 orang yang disebut juga dengan usaha rumah tangga. Dari dominasi jenis industri diatas, Berry, Rodriguez and Sandee (2001) menyatakan bahwa industri yang mampu bertahan terhadap krisis ekonomi adalah Industri Kecil dan Menengah. Hal ini

dikarenakan Industri Kecil dan Menengah memiliki karakteristik padat karya dibandingkan dengan industri besar yang memiliki karakteristik padat modal dan pada saat krisis terjadi, Industri Kecil dan Menengah justru lebih cenderung kepada menyelamatkan pertumbuhan ekonomi dalam menciptakan lapangan pekerjaan khususnya melalui penyerapan tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan (Mangara Tambunan, 2010:153). Menyikapi masalah diatas, Tulus T.H. Tambunan (2002:1) pun mengatakan bahwa :

Di Indonesia peranan IKM, khususnya usaha kecil juga sering dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah untuk mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Oleh sebab itu, tidak heran jika kebijakan pengembangan IKM di Indonesia sering dianggap secara tidak langsung sebagai kebijakan penciptaan kesempatan kerja atau kebijakan redistribusi pendapatan.

Industri Kecil dan Menengah merupakan skala usaha yang paling banyak digeluti oleh masyarakat karena peranannya sangat besar dan dan berarti bagi kelangsungan hidup masyarakat Indonesia. Pada saat kondisi perekonomian Indonesia tidak stabil Industri Kecil dan Menengah adalah salah satu alternatif atau solusi yang paling efektif. Akan tetapi Industri Kecil dan Menengah di Indonesia masih sangat tertinggal dengan Industri Kecil dan Menengah di Negara-negara maju. Terutama pada Industri Kecil khususnya masih sangat terbatas dalam Sumber Daya Manusia (SDM) dan penguasaan teknologi dan informasi, sebagian besar pekerja dan pengusahanya berpendidikan Sekolah Dasar (SD), bahkan akses informasi mengenai pasar dan teknologi pun masih sangat minim. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut masih diperlukan perhatian dan peran pemerintah lebih lanjut untuk memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan industri maupun memberikan pelatihan khusus yang lebih kepada

**Ditya Prasetya Utami, 2013**

Pengaruh Perilaku Kewirausahaan, Diferensiasi Produk Dan Lingkungan Persaingan Terhadap Laba Pengusaha Industri Kecil Dan Menengah (Survey Pada Pengusaha Kerupuk Di Kota Cimahi)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

para pengusaha agar mereka memperoleh pengetahuan lebih untuk perkembangan industri ke depan.

Terkait penjelasan diatas, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti Industri Kecil dan Menengah di Kota Cimahi. Peneliti tertarik dengan objek ini karena berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Cimahi, jumlah penduduk Kota Cimahi pada tahun 2011 berkisar 612.168 orang dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 309.552 orang dan jumlah penduduk perempuan sebesar 302.616 orang, dan berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans), menyatakan bahwa jumlah angkatan kerja di Kota Cimahi pada tahun 2011 berjumlah 243.451 orang, sedangkan angkatan kerja yang mampu ditampung hanya 208.200 orang. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah pengangguran di Kota Cimahi pada saat itu cukup tinggi dengan nilai sebesar 35.251 orang.

Selain itu berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kota Cimahi tercatat bahwa pada tahun 2011 sekitar 12.000 karyawan di Kota Cimahi mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Masalah ini terjadi diduga pada tahun 2011 bahwa 60 perusahaan mengalami krisis keuangan sehingga mengakibatkan gulung tikar dan dipailitkan, karena dinilai sudah tidak bisa menjalankan roda bisnisnya. Menyikapi peristiwa diatas bahwa angka pengangguran di Kota Cimahi tahun 2011 semakin meningkat menjadi 44.251 orang, namun dengan munculnya Industri Kecil Dan Menengah yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah pengangguran tersebut dapat teratasi, dengan data sebagai berikut :

**Ditya Prasetya Utami, 2013**

Pengaruh Perilaku Kewirausahaan, Diferensiasi Produk Dan Lingkungan Persaingan Terhadap Laba Pengusaha Industri Kecil Dan Menengah (Survey Pada Pengusaha Kerupuk Di Kota Cimahi)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Industri Kota Cimahi Tahun 2008-2011**

Uraian	2008	2009	2010	2011
<b>1. Unit Usaha</b>				
Industri Kecil	500	612	754	945
Industri Menengah	55	73	98	134
Industri Besar	65	61	63	75
<b>TOTAL</b>	<b>620</b>	<b>746</b>	<b>915</b>	<b>1154</b>
<b>2. Investasi</b>				
Industri Kecil	1.754.213.000	2.451.742.000	3.524.716.000	4.415.615.000
Industri Menengah	985.410.000	1.321.571.000	1.854.425.000	1.941.721.000
Industri Besar	152.257.451.000	241.854.721.000	266.571.245.000	381.742.543.000
<b>TOTAL</b>	<b>154.997.074.000</b>	<b>245.628.034.000</b>	<b>271.950.386.000</b>	<b>388.099.879.000</b>
<b>3. Tenaga Kerja</b>				
Industri Kecil	2.247	2.856	3.851	5.313
Industri Menengah	521	642	812	1.514
Industri Besar	6.574	8.321	10.254	14.752
<b>TOTAL</b>	<b>9342</b>	<b>11.819</b>	<b>14.917</b>	<b>21.579</b>

*Sumber: Dinas Koperasi Industri dan Perdagangan (Diskoperindag) Kota Cimahi, data diolah*

Dari tabel 1.1 diatas, dapat kita lihat perkembangan unit usaha dan nilai investasi industri kecil dan menengah di Kota Cimahi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2008-2011. Berdasarkan perkembangan unit usaha industri kecil dapat kita lihat pada tahun 2009 terjadi peningkatan 112 unit usaha, dengan tingkat pertumbuhannya adalah sebesar 22,4 %. Begitupun pada tahun 2010 yang meningkat sebanyak 142 unit usaha dengan pertumbuhannya sebesar 23,2 %. Dan peningkatan berikutnya terjadi pada tahun 2011 meningkat menjadi 191 unit usaha dengan tingkat pertumbuhannya sebesar 25,3 %. Sedangkan perkembangan unit usaha industri menengah pada tahun 2009 terjadi peningkatan sebesar 18 unit usaha, dengan tingkat pertumbuhannya sebesar 32,7 %. Pada tahun 2010 mengalami peningkatan yang sama dengan tahun sebelumnya sebesar 25 unit usaha dengan tingkat pertumbuhannya sebesar 34,2 % dan di tahun berikutnya pada tahun 2011 unit usaha industri menengah mengalami peningkatan menjadi 36 unit usaha dengan tingkat pertumbuhannya sebesar 36,7%.

**Ditya Prasetya Utami, 2013**

Pengaruh Perilaku Kewirausahaan, Diferensiasi Produk Dan Lingkungan Persaingan Terhadap Laba Pengusaha Industri Kecil Dan Menengah (Survey Pada Pengusaha Kerupuk Di Kota Cimahi)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertumbuhan nilai investasi industri Kota Cimahi itu sendiri dapat kita lihat pada tahun 2009 investasi industri kecil mengalami peningkatan sebesar 697.529.000 dengan pertumbuhannya adalah 39,8 %. Pada tahun 2010 nilai investasi kembali meningkat menjadi 1.072.974.000 dengan tingkat pertumbuhannya sebesar 43,7 % dilanjut pada tahun 2011 kembali terjadinya peningkatan menjadi 1.890.899.000 dengan pertumbuhannya sebesar 53,6 %. Sedangkan investasi pada unit usaha menengah pada tahun 2009 mengalami peningkatan 336.161.000 dengan pertumbuhan sebesar 34,1 %. Tahun 2010 meningkat menjadi 532.854.000 dengan tingkat pertumbuhannya sebesar 40,3 % dan pada tahun 2011 meningkat kembali menjadi 890.899.000 dengan tingkat pertumbuhannya sebesar 50,8 %. Dari meningkatnya tingkat investasi industri di Kota Cimahi diharapkan kedepannya nilai total investasi pada masing-masing jenis industri ini dapat terus meningkat dari angka yang saat ini telah dicapai, dan perkembangan dari industri-industri ini dapat dibantu terutama oleh pihak yang terkait untuk dapat lebih berkembang lagi.

Begitupun juga dengan tenaga kerja pada industri di Kota Cimahi, pertumbuhannya terus meningkat sama dengan pertumbuhan unit usaha dan total investasi yang terjadi. Jumlah tenaga kerja industri kecil pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 609 orang dengan tingkat pertumbuhannya sebesar 27,1 %. Tahun 2010 hanya sebesar 995 orang yang terserap dengan tingkat pertumbuhannya sebesar 34,8 %. Dilanjut pada tahun 2011 mengalami peningkatan yang besar menjadi 1.462 orang dengan tingkat pertumbuhan sebesar 38 %. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang terserap di industri menengah pada

tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 121 dengan pertumbuhan sebesar 23,2 %. Tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 167 dengan pertumbuhannya sebesar 26,1 %. Dan pada tahun 2011 meningkat kembali menjadi 702 dengan tingkat pertumbuhannya sebesar 86,4 %. Melihat total tenaga kerja yang mampu terserap pada tahun 2011 sebesar 20.479 orang, mengingat jumlah pengangguran di Kota Cimahi pada tahun 2011 sebesar 44.251 orang, dengan munculnya Industri Kecil dan Menengah yang meningkat setiap tahun maka jumlah pengangguran berkurang menjadi 37.424 dengan tenaga kerja yang terserap dari Industri Kecil dan Menengah sebesar 6.827 orang.

Kota Cimahi adalah salah satu kota yang ada di Propinsi Jawa Barat yang memiliki keunggulan kontribusi terbesar dalam pembangunan ekonomi di bidang industri pengolahan. Industri pengolahan di Kota Cimahi sangat unggul dalam bidang pengolahan makanan salah satunya adalah kerupuk. Dengan adanya industri kerupuk yang muncul di Kota Cimahi, hal ini sangat memberikan peluang untuk penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat sekitar.

Kerupuk merupakan salah satu makanan ringan yang terbuat dari tepung tapioka dan dicampur dengan bahan olahan rasa seperti udang, ikan, jengkol, dll. Seperti yang kita ketahui, kerupuk kini sudah bisa dibilang merupakan makanan pokok yang selalu dicari oleh konsumen sebagai teman hidangan makanan atau teman camilan di saat makan. Industri Kerupuk yang ada di Kota Cimahi terdiri dari berbagai macam pengrajin kerupuk baik jenis kerupuk dengan berbagai olahan rasa dan bentuk yang mereka sebut dengan kerupuk pakan maupun

kerupuk belik (kerupuk blek) yang merupakan kerupuk dengan bentuk bulat lilitan seperti cacing.

Berdasarkan data pra penelitian lapangan industri kerupuk di Kota Cimahi dari tiap kecamatan yang peneliti ambil, peneliti meneliti 15 pengusaha kerupuk yang dimana peneliti mengambil 5 pengusaha kerupuk dari masing-masing kecamatan. Dari 15 pengusaha kerupuk tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing pengusaha pada kenyataannya memang berbeda-beda ada yang memproduksi kerupuk belik (kerupuk blek) atau kerupuk pakan saja yang dimana untuk jenis kerupuk belik (kerupuk blek) mereka memang membuat / memproduksi kerupuk itu sendiri, sedangkan untuk jenis kerupuk pakan terbagi menjadi tiga jenis tipe yaitu ada yang tidak memproduksi kerupuk itu sendiri yang dimana hanya menggoreng dan mengolah rasa saja namun variasi kerupuknya lebih banyak, dan adapula yang memang membuat kerupuk pakan tersebut sendiri namun jenisnya memang paling hanya 1 jenis dalam memproduksi, dan adapula yang memproduksi kerupuk tersebut sendiri namun untuk menambah variasi jenis kerupuk menjadi lebih banyak, pengusaha membeli bahan baku kerupuk mentah tersebut melalui distributor-distributor, lalu menggoreng dan mengolah rasa sesuai dengan ciri khas perusahaan masing-masing. Jenis kerupuk pakan yang memang benar-benar diproduksi sendiri di Kota Cimahi itu sendiri yaitu misalnya kerupuk mie yang mereka buat bentuknya hampir sama dengan kerupuk belik (kerupuk blek) tapi dengan diberi warna khasnya yaitu kuning, kerupuk jengkol yaitu kerupuk yang diberikan aroma rasa jengkol, kerupuk kencur yaitu kerupuk yang diberikan aroma rasa kencur,

kerupuk dorokdok yaitu kerupuk yang dibuat dari kulit sapi, kerupuk tahu yaitu kerupuk yang berbahan dasar dari tahu, dan kerupuk lain sebagainya. Berikut data para pengusaha industri kerupuk di Kota Cimahi:

**Tabel 1.2**  
**Data Nama Perusahaan dan Jenis Kerupuk di Kota Cimahi**

No	Nama Perusahaan	Jenis Kerupuk
1	Ganda Sari	Kerupuk Udang, Kerupuk Jengkol
2	PK Saputra	Kerupuk Ikan, Kerupuk Jengkol, Kerupuk Udang, Kerupuk Ikan
3	Rasaku	Kerupuk Kakap Mini, Kerupuk Udang, Kerupuk Ikan
4	Taruna	Kerupuk Belimbing Kuning (BK), Kerupuk Belimbing Putih (BP)
5	PD Doa Ibu	Kerupuk Belik (Kerupuk Blek)
6	Mekar Raya	Kerupuk Udang, Kerupuk Jengkol
7	PK Sukasari	Kerupuk Belik (Kerupuk Blek)
8	Saluyu	Kerupuk Belik (Kerupuk Blek)
9	Binahong	Kerupuk Jengkol, Kerupuk Jaat, Kerupuk Uril, Kerupuk Rambak
10	Remaja Mandiri	Kerupuk Mie
11	Margana	Kerupuk Rambak
12	Vrikitiw	Kerupuk Jengkol
13	Sekar Wangi	Kerupuk Jengkol
14	Saroja	Kerupuk Udang, Kerupuk Jaat, Kerupuk Ikan, Kerupuk Kakap Mini
15	Sinar Ibu	Kerupuk Belik (Blek)

*Sumber : Pengusaha Kerupuk di Kota Cimahi, pra penelitian, data diolah*

Berdasarkan data pra penelitian yang diambil secara acak pada tabel 1.3 diatas, berdasarkan hasil wawancara dengan para pengusaha industri kerupuk di Kota Cimahi, diperoleh kesimpulan bahwa laba yang diperoleh pada Bulan Januari 2012-Juni 2012 cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat kita lihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Laba Pengusaha Industri Kerupuk di Kota Cimahi**  
**(Periode Januari-Juni 2012)**

No	Nama Perusahaan	Laba					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Ganda Sari	76.000.000	84.000.000	84.000.000	80.000.000	64.000.000	62.000.000
2	PK Saputra	90.000.000	86.000.000	80.000.000	87.000.000	78.000.000	70.000.000
3	Rasaku	90.000.000	72.000.000	67.000.000	68.000.000	92.000.000	91.000.000
4	Taruns	50.000.000	45.000.000	42.000.000	45.000.000	53.000.000	47.000.000
5	PD Doa Ibu	44.000.000	40.000.000	39.000.000	43.000.000	35.000.000	22.000.000
6	Mekar Raya	88.000.000	77.000.000	77.000.000	78.000.000	75.000.000	70.000.000
7	PK Sukasari	30.000.000	27.000.000	25.000.000	22.000.000	23.000.000	20.000.000
8	Saluyu	20.000.000	14.000.000	18.000.000	13.000.000	16.000.000	15.000.000
9	Binahong	65.000.000	71.000.000	71.000.000	67.000.000	75.000.000	62.000.000
10	Remaja Mandiri	22.000.000	27.000.000	25.000.000	24.000.000	24.000.000	20.000.000
11	Margana	33.000.000	36.000.000	35.000.000	34.000.000	39.000.000	30.000.000
12	Vrikitiw	26.000.000	25.000.000	26.000.000	27.000.000	29.000.000	26.000.000
13	Sekar Wangi	78.000.000	65.000.000	64.000.000	45.000.000	56.000.000	45.000.000
14	Saroja	56.000.000	67.000.000	65.000.000	56.000.000	69.000.000	65.000.000
15	Sinar Ibu	15.000.000	16.000.000	14.000.000	12.000.000	19.000.000	18.000.000

*Sumber: Pengusaha Kerupuk di Kota Cimahi, pra-penelitian, data diolah*

Ditya Prasetya Utami, 2013

Pengaruh Perilaku Kewirausahaan, Diferensiasi Produk Dan Lingkungan Persaingan Terhadap Laba Pengusaha Industri Kecil Dan Menengah (Survey Pada Pengusaha Kerupuk Di Kota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun rata-rata laba pengusaha kerupuk di Kota Cimahi sebagai berikut :

**Tabel 1.4**  
**Rata-Rata Laba**  
**Pengusaha Industri Kerupuk Di Kota Cimahi**  
**(Periode Januari-Juni 2012)**

<b>Bulan</b>	<b>Rata-Rata Laba/Bulan (Rupiah)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
Januari	71.533.333	-
Februari	67.466.666	-5,7
Maret	65.466.666	-2,9
April	65.400.000	-0,10
Mei	69.800.000	6,7
Juni	61.533.333	-11,8

*Sumber: Pengusaha Kerupuk di Kota Cimahi, pra-penelitian, data diolah*

Berdasarkan tabel 1.6 dapat dilihat dengan jelas bahwa permasalahan yang dihadapi Industri Kecil dan Menengah khususnya industri kerupuk di Kota Cimahi laba yang diperoleh pengusaha cenderung mengalami penurunan. Pada bulan Januari laba industri kecil dan menengah kerupuk di Kota Cimahi sebesar Rp.71.533.333,- kemudian pada bulan Februari labanya mengalami penurunan sebesar 5,7% lalu pada bulan Maret mengalami penurunan kembali menjadi 2,9% dilanjut pada bulan April mengalami penurunan kembali sebesar 0,10% , pada bulan berikutnya yaitu bulan Mei sempat mengalami kenaikan sebesar 6,7% dilanjut pada bulan Juni laba kembali mengalami penurunan sebesar 11,8%.

Pada dasarnya semua pengusaha ingin meningkatkan laba maksimum yang biasanya dilakukan melalui penjualan produknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengusaha, bahwa penurunan laba yang mereka alami rata-rata disebabkan oleh faktor yaitu akibat kurangnya memiliki sikap inovasi untuk mengembangkan produknya, karena biasanya dengan adanya pengembangan produk yang bervariasi akan membuat daya pikat nilai tambah harapan terhadap minat konsumen. Ketertarikan konsumen terhadap produk yang bervariasi akan

mempengaruhi volume penjualan. Oleh karena itu dengan kurangnya inovasi pengusaha dalam mendiferensiasikan produknya menyebabkan industri ini rata-rata lemah dalam variasi produk yang ditawarkannya. Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa laba itu sendiri sangat dipengaruhi oleh bagaimana perilaku kewirausahaan yang dimiliki pengusaha, jumlah / variasi produk yang dihasilkan maupun persaingan yang terjadi. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perilaku Kewirausahaan, Diferensiasi Produk Dan Lingkungan Persaingan Terhadap Laba Pengusaha Industri Kecil Dan Menengah (Survey Pada Pengusaha Kerupuk Di Kota Cimahi)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berangkat dari adanya isu diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap laba pengusaha kerupuk di Kota Cimahi?
2. Bagaimana pengaruh diferensiasi produk terhadap laba pengusaha kerupuk di Kota Cimahi ?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan persaingan terhadap laba pengusaha kerupuk di Kota Cimahi ?
4. Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan, diferensiasi produk dan lingkungan persaingan terhadap laba pengusaha kerupuk di Kota Cimahi?

**Ditya Prasetya Utami, 2013**

Pengaruh Perilaku Kewirausahaan, Diferensiasi Produk Dan Lingkungan Persaingan Terhadap Laba Pengusaha Industri Kecil Dan Menengah (Survey Pada Pengusaha Kerupuk Di Kota Cimahi)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap laba pengusaha kerupuk di Kota Cimahi.
2. Untuk menjelaskan pengaruh diferensiasi produk terhadap laba pengusaha kerupuk di Kota Cimahi.
3. Untuk menjelaskan pengaruh lingkungan persaingan terhadap laba pengusaha kerupuk di Kota Cimahi.
4. Untuk menjelaskan pengaruh perilaku kewirausahaan, diferensiasi produk dan lingkungan persaingan terhadap laba pengusaha kerupuk di Kota Cimahi.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dan gambaran pada para pengusaha industri, PEMDA, Dinas KUKM dan Diskoperindag tentang perilaku kewirausahaan, diferensiasi produk dan lingkungan persaingan terhadap laba para pengusaha Industri Kecil dan Menengah kerupuk di Kota Cimahi.

- b. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu ekonomi pada umumnya dan ekonomi mikro pada khususnya.

